

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

##### 1. Pengertian Mahasiswa

Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi. Montgomery dalam Papalia dkk (2007) menjelaskan bahwa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Menurut Anisyah (2000), mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi, sedangkan menurut Marhijanto (1995), mahasiswa adalah murid perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa

sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004).

Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2001). Menurut Papalia, dkk (2007), usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood*. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Menurut Rice (2008) tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial. Salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan bekerja sambil.

Lebih jauh, menurut Ganda (2004), mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah yang bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

## 2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Menurut Yudhianto (2011) ada beberapa ciri-ciri mahasiswa ideal adalah sebagai berikut:

### a. Bisa membagi waktu

Sebagai seorang mahasiswa harus bisa memanfaatkan waktu luang dengan baik, seperti untuk kuliah, organisasi, hobi, refreshing, dan pacaran.

### b. Aktif dalam organisasi

Dengan mengikuti organisasi yang ada di kampus atau di luar kampus kita bisa mendapatkan kegiatan yang sangat positif, contohnya mempunyai teman yang banyak, mempunyai kemampuan dalam berdiskusi dan bersosialisasi, dan mempunyai banyak pengalaman yang sangat berharga. Mahasiswa juga harus menyiapkan diri bagaimana nantinya siap untuk terjun di dunia sosial dimana akan sangat beragam lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan juga pengalaman organisasi yang bisa memberikan sebuah pelajaran.

### c. Taat beribadah

Sebagai mahasiswa muslim yang ideal hendaknya taat pada agama yang dianut seperti dengan shalat 5 waktu, rajin membaca kitab suci Al-Qur'an, selalu berdo'a dan bersyukur.

d. Memiliki wawasan yang luas

Sebagai mahasiswa yang ideal harus memiliki wawasan yang luas yang di dapat dari kampus, masyarakat dan dunia luar lainnya, agar kita bisa mengetahui seluk beluk tentang dunia luar dan tidak ketinggalan zaman.

e. Rajin dan Displin

Selalu aktif kuliah,tidak pernah telat mengikuti mata kuliah, jarang membolos, selalu mengumpulkan tugas tepat waktu,dan segala kegiatan yang menyangkut masalah perkuliahan selalu dikerjakan dengan baik untuk mencapai target nilai yang baik tentunya.

Dari penjelasan di atas mengenai ciri-ciri mahasiswa dapat diambil kesimpulan, yaitu bisa membagi waktu, aktif dalam organisasi, taat beribadah, memiliki wawasan yang luas rajin dan disiplin.

### 3. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada di dalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya (Susantoro dalam Ramadha, 1990).

Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi (Poerwadarminta, 2005).

Sedangkan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi. Mereka cenderung untuk mencari bahkan membuat inovasi-inovasi terbaru di bidang teknologi. Mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan apa yang sering marak pada saat itu, misalnya *game online*. Mereka pasti akan mengikuti atau setidaknya hanya mencoba untuk mengetahuinya (Siswoyo, 2007).

Dari penjelasan di atas mengenai karakteristik mahasiswa dapat diambil kesimpulan yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, mandiri dan memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi.

#### **4. Pengertian Mahasiswa Yang Bekerja**

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang mengandung 4 unsur, yaitu rasa kewajiban, pengeluaran energi, pengalaman mewujudkan atau menciptakan sesuatu dan diterima atau disetujui oleh masyarakat (Powell, 1983). Menjelang usia *adolescence* dan *young adulthood*, banyak para remaja yang sudah memikirkan tentang bagaimana mencari *part-time job*, mengembangkan kemampuannya dalam masalah personal, mengembangkan pendidikan, atau masuk dalam dunia pekerjaan, dan presentase remaja yang bekerja meningkat sampai pada usia 21 tahun (Powell, 1983).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah individu yang berusia 18-21 tahun, yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja dalam bekerja dalam suatu lembaga usaha baik kepada secara *part-time* atau secara *full-time*.

#### **5. Manfaat dan Dasar Mahasiswa Bekerja**

Menurut data dari Kompas (Cyber Media, 2002) dari mahasiswa bekerja ada beberapa manfaat penting diantaranya:

- a. Pertama, mahasiswa mampu berbuat praktis. Artinya, mahasiswa tidak lagi terjebak pada wacana-wacana teoritis saja, tetapi juga mampu mengaplikasikan apa yang telah dia dapatkan di kampus ke dalam pekerjaannya. Sebab, dalam dunia kerja mahasiswa dihadapkan pada

persoalan-persoalan riil yang harus mampu mereka pecahkan secara tepat dan cepat.

- b. Kedua, mahasiswa mampu bersikap lebih independen dan konsisten. Kenyataan sering membuktikan, hanya karena diberi handphone, mendapat uang saku tambahan, dan tercukupinya beberapa keperluan material lainnya, mahasiswa lantas mau bertindak yang bertentangan dengan kepentingan yang lebih besar.
- c. Ketiga, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif. Pengalaman yang didapat mahasiswa pada saat bekerja di luar jam kuliah akan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaannya.
- d. Keempat, mahasiswa memiliki jiwa profesionalisme. Mahasiswa telah terbiasa dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, sehingga peluang untuk melakukan praktik-praktik manipulatif tidak diberi ruang yang cukup. Kemudian yang muncul adalah benih-benih profesionalisme dan lambat laun akan menjadi ciri khas sang mahasiswa tersebut. Pada saatnya nanti, sang mahasiswa tersebut kelak mampu membawa pengalamannya ke dunia riil.

Menurut Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah:

- a. Kebutuhan Finansial
- b. Kebutuhan Sosial Relasional
- c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat mahasiswa bekerja adalah mahasiswa mampu berbuat praktis, mahasiswa mampu bersikap lebih independen dan konsisten mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan mahasiswa memiliki jiwa profesionalisme serta dasar mahasiswa untuk bekerja adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri.

## **B. Perempuan Yang Bekerja**

Aktivitas di luar rumah kini tidak hanya milik kaum laki-laki, kaum perempuan semakin banyak memutuskan untuk berkarir, termasuk seorang ibu rumah tangga ([www.harianbatampos.com](http://www.harianbatampos.com)). Anoraga (2001) mengatakan bahwa wanita karir adalah pemanfaatan kemampuan jiwa ataupun karena adanya suatu peraturan, maka wanita memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Dimana untuk memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, jabatan dan sebagainya itu tentu saja dengan bekerja keras. Bekerja dengan pikiran atau dengan fisik maupun dengan keduanya.

Selanjutnya Anoraga (2001) menjelaskan bagi wanita bekerja, bagaimanapun mereka juga adalah (calon) ibu rumah tangga yang sulit dilepas begitu saja dari keluarga. Karenanya dalam meniti karir, wanita mempunyai beban dan hambatan yang lebih berat dibandingkan rekan kerja prianya. Dimana wanita lebih dulu mengatasi urusan keluarga, suami, anak dan hal-hal yang menyangkut rumah tangganya. Menurut Suryadi (dalam Anoraga, 2001)

mengartikan bahwa wanita bekerja sebagai wanita yang bekerja yang menghasilkan uang atau lebih cenderung pada pemanfaatan kemampuan jiwa atau karena adanya suatu peraturan hingga memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.

Menurut Walfman (dalam Sianturi, 2004) wanita bekerja disebabkan mereka telah memperoleh pendidikan yang mendorong mereka bekerja demi kebasan dan pemenuhan diri. Wanita yang bekerja akan berusaha keras untuk memperoleh kepuasan dalam jabatan. Mereka mendorong hasrat wanita lainnya akan sesuatu hal yang baru yang patut dihormati. Hal di atas didukung oleh pendapat dari Atmaja (dalam Sianturi, 2004) bahwa semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seorang wanita maka semakin tertarik ia terhadap pekerjaan.

Jadi wanita yang bekerja adalah individu yang menghasilkan uang atau lebih cenderung pada pemanfaatan kemampuan jiwa atau karena adanya suatu peraturan hingga memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan, jabatan dan lain-lain.

### **1. Alasan-Alasan yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja**

Beberapa alasan seorang wanita itu untuk bekerja menurut Hiffman (dalam Mar'at, 2004) adalah: bekerja untuk berprestasi, bekerja untuk mengisi waktu bertemu dengan masyarakat, untuk menolong usaha keluarga, bekerja karena memenuhi kebutuhan keluarga, bekerja untuk memperoleh masukan tambahan.

Sementara itu menurut Anoraga (dalam Lunadi, 2004) alasan wanita bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, untuk menghilangkan rasa sepi karena anak sudah sekolah semua, atau berkeluarga tetapi tidak menjadi wanita karir, untuk membuka lapangan kerja bagi wanita pencari kerja. Dengan melakukan berbagai kegiatan ini, maka para wanita memiliki kesibukan dan menimbulkan rasa senang.

Dari penjelasan di atas mengenai alasan-alasan yang mempengaruhi perempuan bekerja dapat diambil kesimpulan, yaitu bekerja untuk berprestasi, bekerja untuk mengisi waktu bertemu dengan masyarakat, untuk menolong usaha keluarga, bekerja karena memenuhi kebutuhan keluarga, bekerja untuk memperoleh masukan tambahan, memenuhi kebutuhan keluarga, untuk menghilangkan rasa sepi karena anak sudah sekolah semua, atau berkeluarga tetapi tidak menjadi wanita karir, untuk membuka lapangan kerja bagi wanita pencari kerja

### **C. Perempuan Yang Tidak Bekerja**

Walaupun dunia usaha dan teknologi telah meningkat serta diiringi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita, namun ada sebagian masyarakat yang tetap memegang erat nilai-nilai tradisional yang melarang anak wanitanya bekerja di luar rumah (Endang dalam Lunadi, 2004). Hal ini dikarenakan adanya konsep wanita tradisional yang ditanamkan sejak remaja dalam diri wanita tersebut. Apabila wanita tersebut memberontak terhadap

peran tradisional, maka mereka tidak saja ditolak oleh lawan jenisnya tetapi juga ditolak oleh gadis-gadis yang lain (Hurlock dalam Naomi, 2004).

Selain itu menurut Hurlock (dalam Sobur, 2003) bahwa di balik prestasi yang rendah pada beberapa anak wanita terdapat rasa takut akan keberhasilan. Ketakutan tersebut didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan akan menghalangi diberikannya dukungan sosial oleh anak laki-laki.

Jadi wanita yang tidak bekerja adalah wanita yang sehari-harinya berada di rumah dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tidak melakukan apapun yang berada di luar lingkungan rumah selain pekerjaan rumah yang dikerjakan.

#### **D. Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Hakim (2000) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tertentu. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia didorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Gea, 2002).

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, 2004). Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Maslow dalam Nashar, 2004).

Menurut Danim (2004) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Sedangkan Gerungan (1991) menambahkan bahwa motivasi adalah penggerak, alasan-alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dirinya melakukan suatu tindakan/bertingkah laku. Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis dimana seseorang terdorong untuk lebih giat dan rajin demi mencapai tujuannya, kondisi yang dapat mendorong seseorang termotivasi untuk belajar bisa datang dari dalam diri ataupun dari luar diri.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Uno (2011) mengatakan bahwa unsur yang mendukung motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harga diri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang, antara lain:

### a. Cita-cita atau aspirasi seseorang

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpenuhi dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

### b. Kemampuan seseorang

Keinginan seseorang perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi seseorang untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi seseorang

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang yang sedang sakit, lapar, lelah, atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan seseorang

Lingkungan seseorang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Seseorang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau seseorang. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Dari penjelasan di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat di ambil kesimpulan, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harga diri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan

yang kondusif. Disamping itu, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

### 3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Worrel dan Stillwel (dalam Harliana, 1998), mengemukakan beberapa aspek-aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan rendah, yaitu:

a. Tanggung jawab

Mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya, sedangkan mereka yang motivasi belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya, akan menyalahkan hal-hal di luar dirinya, seperti tugas yang terlalu banyak, terlalu sukar, sebagai penyebab ketidakberhasilannya.

b. Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah

Mereka dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi baik. Sebaliknya mereka yang motivasi belajarnya rendah, umumnya memiliki konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

c. Waktu penyelesaian tugas

Mereka dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah, kurang tantangan untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien dalam menyelesaikan tugas.

d. Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya. Ia juga mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah akan melakukan hal sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai aspek-aspek motivasi belajar, dapat diambil kesimpulan yaitu: tanggung jawab, tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis.

#### 4. Cara-Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (dalam Nurbaya, 2007) untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa bentuk dan cara, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak seseorang yang tujuan utamanya adalah justru untuk mencapai angka atau nilai ulangan dan raport dengan angka baik. Hal ini menunjukkan adanya standar angka tertentu dalam mencapai hasil.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dijadikan sebagai alat untuk memotivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk setiap pekerjaan. Mungkin hadiah tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetensi

Saingan/kompetensi dapat dijadikan motivasi mendorong belajar seseorang. Persaingan secara individual maupun kelompok dapat menjadi meningkatnya motif. Idenya, model ini banyak digunakan pada industri tetapi tidak juga digunakan meningkatkan kegiatan belajar seseorang.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada seseorang agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah salah satu bentuk

motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap usaha untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk seseorang yang belajar dengan keras dapat meningkatkan harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Seseorang akan lebih giat belajarnya apabila mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan juga merupakan saran motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan dan menyebabkan frustrasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila ada peningkatan-peningkatan hasil akan mendorong seseorang untuk lebih bergiat lagi meningkatkan hasil yang lebih besar dari yang di dapat sebelumnya.

g. Pujian

Apabila seseorang menampilkan keberhasilan perlu diberikan pujian, sebagai penguat terhadap hasil yang diperolehnya. Syaratnya adalah pemberian pujian harus tepat, hal ini akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta dapat membangkitkan harga diri, dan seseorang akan selalu berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkannya.

h. Hukuman

Hukuman sebagai penguat negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu seorang pendidik diharuskan mampu memahami teknik pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti unsur kesengajaan dimana ada maksud untuk belajar yang berarti pada diri anak didik itu memang sudah tertanam motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dibandingkan tanpa memiliki motivasi untuk belajar.

j. Minat

Motivasi yang muncul karena ada kebutuhan dan minat merupakan alat motivasi yang baik. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau (masa lalu).
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

k. Tujuan yang diakui

Pada tujuan dari proses belajar jenis dan diakui seseorang sebagai media penerima, anak pengakuan itu merupakan alat motivasi yang

cukup baik dan penting. Hal ini disebabkan adanya kegunaan dan keuntungan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada cara-cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada seseorang, yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

## **E. Perempuan Bekerja**

### **1. Pengertian Perempuan Bekerja**

Menurut Ihromi (1990), wanita pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang. Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri-ciri dari wanita pekerja inilah ditekankan pada hasil berupa imbalan keuangan, pekerjaannya menghasilkan uang dan kedudukannya bisa lebih tinggi dan lebih rendah dari wanita karir, seperti wanita yang terlibat dalam perdagangan.

Perempuan bekerja (*employed women*) adalah perempuan yang bekerja untuk mendapatkan upah (Matlin, 2004). Sementara itu, menurut Anoraga (2006) wanita karir adalah wanita yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan. Anoraga (2001) menyebutkan wanita yang bekerja untuk menggantikan istilah wanita karir. Beliau juga menegaskan kembali bahwa yang dimaksud dengan

karir adalah bekerja apa saja asal mendatangkan suatu kemajuan dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang melakukan aktivitas pengeluaran energi/usaha dalam menghasilkan produk atau jasa dan bertujuan untuk mempertahankan hidup, mendapatkan kepuasan/kesenangan dan meningkatkan taraf kehidupan.

## **2. Faktor Yang Mendorong Perempuan Bekerja**

Anoraga (2006) mengatakan ada berbagai alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis dasar yaitu mencari nafkah untuk mempertahankan hidup seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya.
- b. Memenuhi kebutuhan egoistik misalnya kesenangan (hobi) atau merupakan pilihan-pilihan untuk memenuhi kepuasan terhadap prestasi yang diperoleh, adanya kebebasan/otonomi dalam hal kreativitas dan keinginan akan pengetahuan akan sesuatu.
- c. Memenuhi kebutuhan sosial seperti mendapatkan imbalan sosial seperti respek atau pengagum dari rekan-rekan sekerja, memperoleh kekuasaan dan menggunakannya kepada orang lain, memperoleh rasa identifikasi dan rasa memiliki serta persahabatan.

Anoraga (2006) secara khusus juga mengatakan ada 3 alasan yang menyebabkan seorang wanita untuk bekerja yaitu memenuhi kebutuhan keluarga, untuk menghilangkan rasa sepi atau membuka lapangan kerja bagi wanita pencari kerja.

DeGenova (2008) juga mengatakan bahwa seorang wanita memasuki dunia kerja untuk alasan ekonomi yaitu kebutuhan finansial dan alasan non ekonomi seperti pemenuhan diri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong perempuan bekerja adalah memenuhi kebutuhan fisiologis dasar, memenuhi kebutuhan egoistik, dan memenuhi kebutuhan sosial.

### **3. Manfaat Bekerja Bagi Perempuan**

Pada umumnya, perempuan yang bekerja dilaporkan memiliki rasa kompetensi dan prestasi yang lebih besar daripada perempuan yang tidak bekerja (Cleveland et al.; Hoffman & Hale-Benson dalam Matlin, 2004). Hal ini semakin diperjelas oleh Agronick dan Duncan (dalam Matlin, 2004) yang mengatakan bahwa perempuan paruh baya yang bekerja di luar rumah dilaporkan merasa lebih *powerful* dan percaya diri.

Selain itu, perempuan yang memiliki pekerjaan yang bagus dan pendapatan keluarga yang tinggi juga dilaporkan mempunyai kesehatan fisik dan psikologis yang baik (DeGenova, 2008). Peran pekerja juga memberikan keuntungan bagi wanita seperti adanya status sosial,

dukungan sosial atau sumber finansial (Newman & Newman, 2006). Bekerja juga memberikan individu baik pria maupun wanita sebuah status sosial yang juga terdapat peran didalamnya (Anoraga, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat perempuan bekerja adalah lebih *powerful*, percaya diri, mempunyai kesehatan fisik dan psikologis yang baik serta memberi keuntungan bagi perempuan yaitu berupa status sosial, dukungan sosial atau sumber finansial.

#### **F. Perempuan Yang Tidak Bekerja**

Walaupun dunia usaha dan teknologi telah meningkat serta diiringi dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita, namun ada sebagian masyarakat yang tetap memegang erat nilai-nilai tradisional yang melarang anak wanitanya bekerja di luar rumah (Endang, dalam Lunadi, 2004). Hal ini dikarenakan adanya konsep wanita tradisional yang ditanamkan sejak remaja dalam diri wanita tersebut. Apabila wanita tersebut memberontak terhadap peran tradisional, maka mereka tidak saja ditolak oleh lawan jenisnya tetapi juga ditolak oleh gadis-gadis yang lain (Hurlock, dalam Naomi, 2004). Lebih lanjut ditegaskan bahwa hal ini berkaitan dengan adanya rasa takut akan keberhasilan yang diraih seorang wanita, karena menurut pandangan tradisional pria adalah pihak yang berprestasi daripada wanita. Selain itu menurut Hurlock (dalam Sobur, 2003) bahwa di balik prestasi yang rendah pada beberapa anak wanita terdapat rasa takut akan keberhasilan. Ketakutan

tersebut didasarkan pada anggapan bahwa keberhasilan akan menghalangi diberikannya dukungan sosial oleh anak laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perempuan yang tidak bekerja adalah perempuan yang hanya melakukan kegiatan di rumah untuk keluarganya tetapi tidak melakukan kegiatan di luar rumah.

#### **G. Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Perempuan Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja**

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Nashar, 2004). Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah, 2002).

Motivasi mendorong seseorang untuk mencapai prestasi yang diinginkan tentunya dapat dilihat dari hasil yang telah dilakukan. Bagi mahasiswa menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orang tua. Selain dari motivasi diperlukan keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa (Passer dan Simth, 2007).

Mahasiswa merupakan orang yang sudah mengenyam pendidikan tinggi di suatu perguruan atau di universitas dan langsung terdaftar serta menetap sesuai masa kontraknya berakhir di perguruan tersebut atau kata

lainnya sampai mahasiswa tersebut mendapatkan gelar sesuai jurusan yang diikutinya.

Tujuan utama mahasiswa di perguruan tinggi adalah belajar dan mengembangkan pola pikir. Untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa harus menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi, agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Pada umumnya sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktunya untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang bagus (Marsh dalam Powell, 1983).

Keberhasilan belajar mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh faktor kondisi *internal* dan kondisi *eksternal* dalam proses perkuliahan. Kondisi *internal* mencakup pada kondisi fisik, kondisi psikis dan kondisi sosial sedangkan pada kondisi *eksternal* mencakup lingkungan. Selain itu terdapat kemungkinan faktor pengaruh dari kekurangan biaya pendidikan, keinginan mahasiswa untuk mencari pengalaman serta mengisi waktu luang menyebabkan sebagian mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja. Selain dari faktor di atas, ada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yaitu cita-cita atau aspirasi seseorang, kemampuan seseorang, kondisi seseorang, kondisi lingkungan seseorang, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beragamalasan melatarbelakanginya, mulai dari masalah ekonomi sampai

hanya karena ingin mengisi waktu luang (Yenni, 2007). Motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya, ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman (Wahyono, 2004). Menurut Cohen (dalam Ronen, 1981) bentuk pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*).

Motivasi untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa perempuan yang sambil bekerja yang sudah sampai kepada tahap akhir studi untuk menyelesaikan studinya bisa saja juga mengalami penurunan karena mereka merasa pekerjaan yang mereka jalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup. Menurut Sya'ban (2006) bagi mahasiswa yang tidak bekerja motivasi untuk menyelesaikan skripsi itu biasanya di latar belakang oleh tuntutan yang ada baik dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari orang lain. Menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang tidak bekerja merupakan pilihan tunggal. Motivasi yang mereka dapatkan terkadang hanya karena proses untuk menyelesaikan studi yang harus mereka lalui.

Setelah mahasiswa khususnya perempuan memutuskan untuk bekerja dan mendapatkan uang, mereka lupa bahwa kuliah yang seharusnya diutamakan. Hal ini terus meningkatkan dirinya ingin berkarya di luar kampus (kerja) untuk mendapatkan penghargaan ekonomi, sehingga lupa bahwa waktu studi yang ditentukan hampir habis. Berbeda dengan mahasiswa perempuan yang tidak bekerja tentu mempunyai banyak waktu lebih untuk belajar. Mahasiswa perempuan tersebut berkeinginan menyelesaikan studi terlebih

dahulu setelah itu bekerja karena menganggap bekerja akan memperlama dalam menyelesaikan studinya, tidak mendapatkan peluang pekerjaan yang sesuai di samping waktu kuliah, mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan kampus (organisasi). Keadaan tersebut membuat mahasiswa perempuan tersebut tidak bisa menjalankan aktivitas kuliah sambil bekerja.

Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa perempuan adalah paruh waktu. Jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel daripada jadwal kerja penuh sehingga mereka dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan kuliah. Namun berkemungkinan perempuan yang bekerja tidak terlepas dari kendala yang harus dihadapi yaitu padatnya aktivitas kuliah dan bekerja membuat mereka kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah, belajar, bekerja dan istirahat yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terdapat kemungkinan juga, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan studi dan hasil belajar mengalami penurunan bagi mahasiswa perempuan. Mereka merasa pekerjaan yang dijalani saat ini sudah cukup untuk bekal mereka hidup (Anoraga, 2001).

Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa perempuan antara lain bekerja sebagai pengajar les privat, *SPG* (*Sales Promotion Girl*), penyiar radio, penerjemah, penulis, wirausaha, reporter *freelance*, pramuniaga, penjaga warnet dan rental, dan tenaga administrasi (Tirta,2005). Mahasiswa perempuan yang bekerja diharapkan

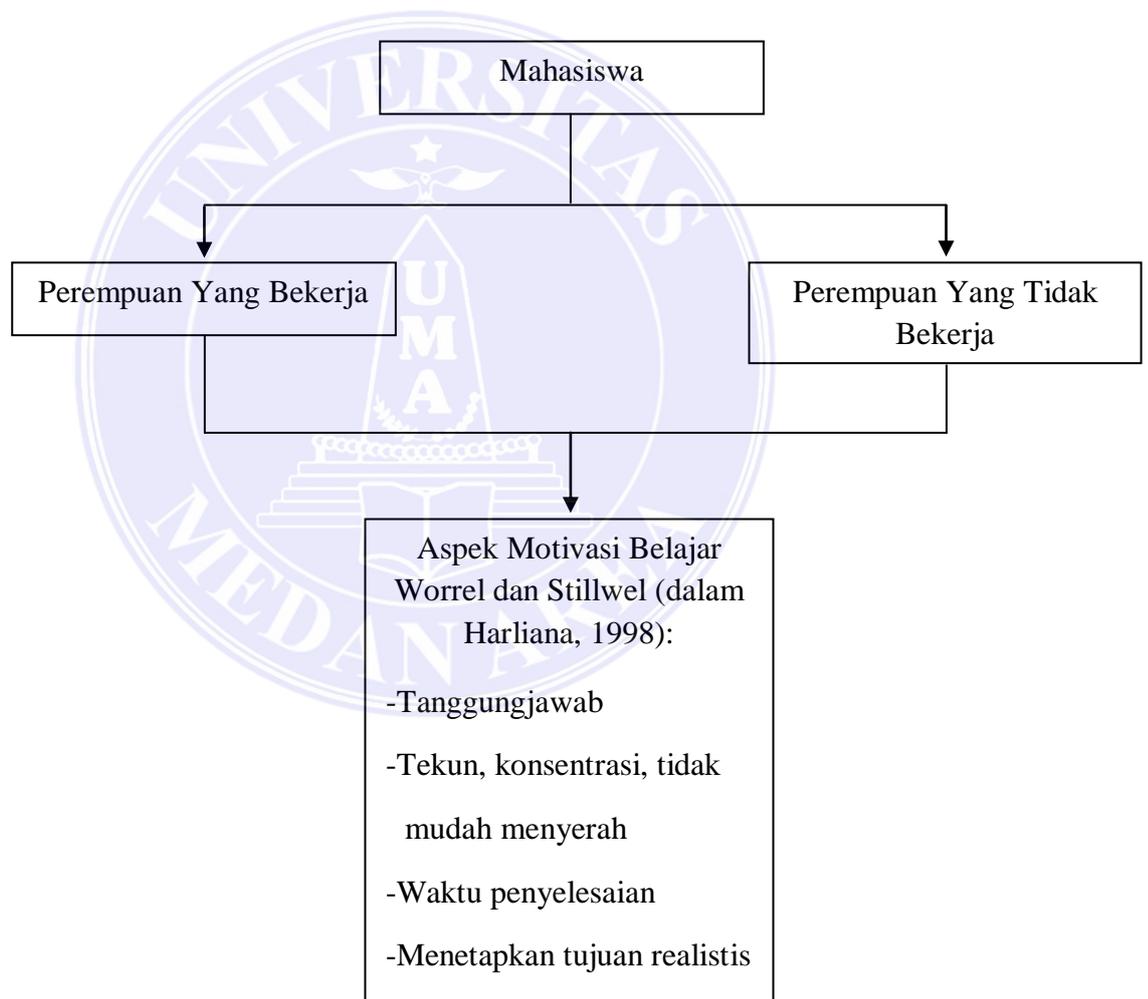
memiliki kemampuan tertentu seperti penguasaan ilmu dasar yang akan diajarkan dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa pada pengajar lesprivat, kemampuan berbicara dan memiliki wawasan yang luas di bidang musik pada penyiar radio, kemampuan berkomunikasi dan penampilan yang menarik pada *SPG*, kemampuan dan bakat menulis pada penulis, ahli di bidang bahasa pada penterjemah, memiliki daya kreativitas yang tinggi pada wirausaha, ketekunan dan keuletan pada pramuniaga, kemampuan di bidang jurnalistik dan memiliki banyak jaringan kerja pada reporter *freelance*, serta menguasai komputer dengan baik pada penjaga warnet dan rental.

Uno (2011) mengatakan bahwa unsur yang mendukung motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya harga diri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan yang kondusif.

Pencapaian motivasi belajar seseorang, ternyata juga terjadi perbedaan. Perempuan yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan yang tidak bekerja. Motivasi belajar ini dilihat melalui pencapaian IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan lama studi mahasiswa. Ketika membicarakan perbedaan, penting untuk diketahui bahwa banyak perbedaan yang tumpang tindih diantara kedua status ini, dan biasanya perbedaan ini dikarenakan faktor-faktor biologis, sosial budaya ataupun keduanya. Secara keseluruhan, walaupun begitu lebih banyak persamaan dan pada perbedaan antara perempuan yang bekerja dengan yang tidak bekerja.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Perempuan Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

#### H. Kerangka Konseptual



## I. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “Ada perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa perempuan yang bekerja dengan yang tidak bekerja di fakultas psikologi universitas medan area”. Dengan asumsi bahwa mahasiswa perempuan yang tidak bekerja memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yang bekerja.

